

Profitabilitas, Manajemen Aset, Dan *Leverage* Sebagai Prediktor Kinerja Keuangan

William Sebastian Gunarta dan Maswar Abdi

Program Studi SI Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: wilbas007@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine whether profitability (NPM), asset management (TATO), and leverage (DER) can be used as predictors of financial performance (ROE) in automotive sector manufacturing companies that have been publicly listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013 period -2017. This study uses a census method where there are 12 companies in the automotive and component sectors listed on the IDX and have gone public in the 2013-2017 period. Net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), and a debt to equity ratio (DER) can be used together as predictors of return on equity (ROE) for all listed automotive sector manufacturing companies and registered on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2017.*

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas (*NPM*), manajemen aset (*TATO*), dan *leverage* (*DER*) dapat digunakan sebagai sebagai prediktor kinerja keuangan (*ROE*) pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode sensus dimana terdapat 12 perusahaan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dan telah *go-public* pada periode 2013-2017. *Net profit margin (NPM)* , *total asset turnover (TATO)*, dan *debt to equity ratio (DER)* secara bersama-sama dapat digunakan sebagai prediktor *return on equity (ROE)* pada keseluruhan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Kata Kunci: Margin Laba Perusahaan (*NPM*), Perputaran Total Aset (*TATO*), Rasio Hutang Terhadap Modal (*DER*), Pengembalian Ekuitas (*ROE*).

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2013, Pemerintah berencana untuk mengalokasikan mobil murah ke 33 provinsi agar penjualannya tidak hanya terkonsentrasi di kota-kota besar. Tahun 2015, Kementerian Perdagangan (Kemendag) menilai industri otomotif Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi produk ekspor andalan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pada tahun 2016, Menteri Perindustrian (Menperin) Saleh Husin meminta perusahaan otomotif untuk memperbanyak pabrik mesin dan komponen di Indonesia, bukan sekedar perakitan, karena beliau yakin Indonesia mampu menjadi basis produksi pabrikan otomotif dunia. Tahun 2017, terkait kondisi tahun depan, Roland Berger menduga para pemasok akan menikmati *growth* pendapatan yang berkelanjutan.

Pada tahun 2018, Pemerintah berupaya untuk mendorong peningkatan produksi dan kinerja perusahaan otomotif Indonesia. Dorongan tersebut merupakan dorongan insentif secara

fiskal berupa *tax holiday*, *tax allowance*, Bea Masuk Ditanggung Pemerintah (BMDTP), Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), serta kemudahan importasi menggunakan skema CKD dan IKD. Maka dari itu, hal ini merupakan kesempatan sekaligus dorongan bagi perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Di dalam manajemen keuangan, terdapat beberapa fungsi keuangan, diantaranya adalah *financial decision*, *investment decision*, dan *dividend payment*. Ketiga fungsi tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi *value of the firm*. Kinerja perusahaan dapat diukur dari nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang didapatkan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut bagi pemegang saham dan pemiliknya. Laba yang tinggi dapat disebabkan oleh penjualan yang tinggi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan produktivitas penjualan yang tinggi adalah adanya penggunaan aset yang baik. Perusahaan dapat meningkatkan asetnya apabila memiliki modal yang cukup. Apabila ekuitas yang didapatkan dari kekayaan pemilik/penanam modal dan dari pendapatan bersih kurang, maka perusahaan dapat memanfaatkan hutang yang berasal dari luar perusahaan, sehingga harta berasal dari modal ditambah dengan hutang ($asset = equity + debt$).

Menurut (Margaretha, 2005), tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai atau kekayaan perusahaan bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Menurut (Munawir, 2011), peningkatan kinerja perusahaan terjadi apabila suatu perusahaan mampu menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Hery, 2015), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Menurut (Rappaport, 1986), metode yang digemari dan mungkin paling banyak digunakan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai buku adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*. Untuk mengukur kinerja perusahaan, dibutuhkan *return on equity (ROE)*. *ROE* dapat dipengaruhi oleh Margin Laba Perusahaan (*NPM*), Perputaran Total Aset (*TATO*), dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

KAJIAN TEORI

Teori Analisis Dupont; menurut (Ross, Westerfield, dan Jordan, 1999), beberapa faktor utama yang mempengaruhi *ROE* pada analisis *DuPont* antara lain adalah efisiensi operasi (diukur menggunakan *operating profit margin*) dan efektivitas penggunaan aset (diukur menggunakan *asset turnover*). *Return on Equity*, menurut (J.H.v.H. de Wet dan E. du Toit, 2006), "*ROE is calculated by taking the profit after tax and preference dividends of a given year and dividing it by the book value of equity (ordinary shares) at the beginning of the year. Average equity can also be used. Equity would consist of issued ordinary share capital, plus the share premium and reserves*". *ROE* dapat dihitung dengan mengambil laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas dari nilai buku (saham biasa) pada awal tahun. Total ekuitas terdiri dari modal saham biasa ditambah premi dan cadangan saham.

Packing Order Theory; menurut (Myers, 1984) dalam (Zoppa, A., dan McMahon, R. G., 2002), perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal. Ketika perusahaan terpaksa menggunakan dana eksternal, maka perusahaan memilih pendanaan eksternal dengan resiko terendah. Pemilihan pendanaan tersebut didasarkan oleh hierarki pendanaan yang terdiri dari laba ditahan (*retained earning*), hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan penerbitan saham baru.

Kinerja perusahaan; pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2015). Ketika rasio *ROE* meningkat, maka kinerja perusahaan dapat tumbuh

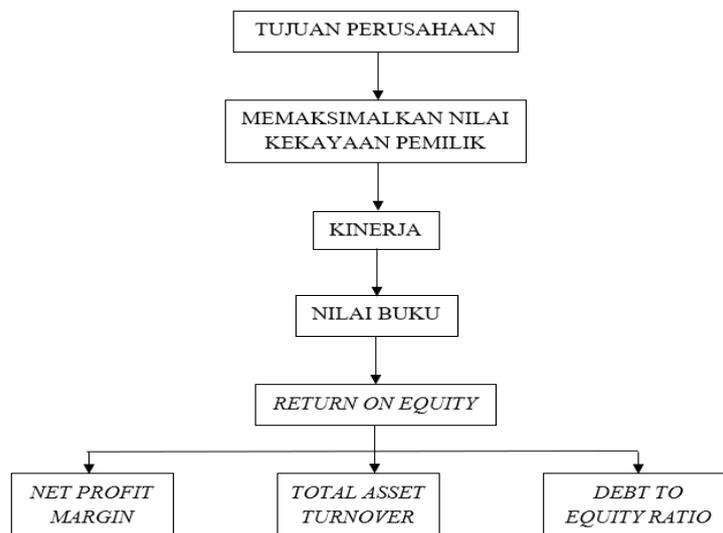
tanpa pengeluaran modal yang besar dan tambahan modal dari pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Net Profit Margin (NPM); menurut (Brigham dan Houston, 2001), adalah “rasio yang mengukur laba per dolar penjualan; rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan”. Profitabilitas identik dengan pengukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal usahanya. Menurut (Peter Drucker dalam Umar, 2000), efisiensi adalah melakukan kerja dengan benar, yaitu suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan benar, yakni konsep “input-output”.

Total Asset Turnover (TATO); menurut (McLean, 2002), “...total asset turnover does indicate the extent to which asset produce revenues. Defined as total revenue plus nonoperating gains divided by total assets, a high value indicates effective revenue generation from the asset base”. TATO dapat digunakan sebagai indikator menunjukkan aset perusahaan mana saja yang dapat menghasilkan pendapatan. Dengan mengetahui total pendapatan atas penjualan dibagi dengan total aktiva, maka semakin besar presentase TATO, semakin efektif pendapatan yang diperoleh berdasarkan penggunaan aset. Menurut (Pieter Drucker dalam Umar, 2000), efektivitas berarti “melakukan pekerjaan dengan benar”.

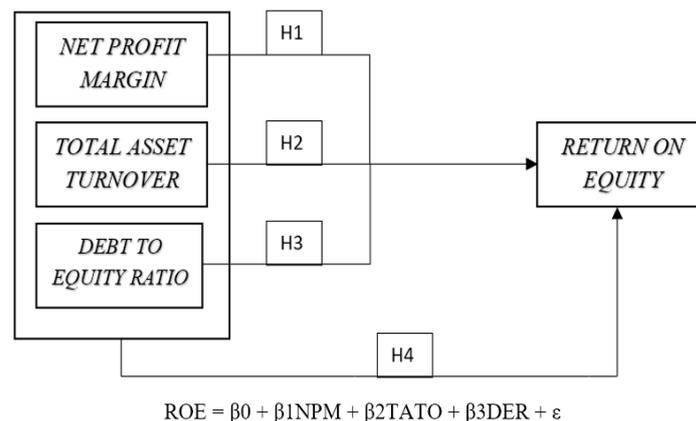
Debt to Equity Ratio (DER); menurut (Salim, J., dan Kom, S., 2010), *debt to equity ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Dan menurut (Fred J. Weston dalam Sugiono, 2008), rasio *leverage* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.

Berikut ini adalah bagan kerangka teori penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah bagan hipotesis penelitian ini:



Gambar 2. Hipotesis

H1 : *Net profit margin (NPM)* mempengaruhi *return on equity (ROE)* masing-masing perusahaan sektor otomotif tahun 2013-2017.

H2 : *Total asset turnover (TATO)* mempengaruhi *return on equity (ROE)* masing-masing perusahaan sektor otomotif tahun 2013-2017.

H3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* mempengaruhi *return on equity (ROE)* masing-masing perusahaan sektor otomotif tahun 2013-2017.

H4 : *Net profit margin (NPM); total asset turnover (TATO); Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan mempengaruhi *return on equity (ROE)* masing-masing perusahaan sektor otomotif tahun 2013-2017.

METODOLOGI

Objek penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur dengan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah *go-public* pada periode 2013-2017. Syarat data yang diteliti adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur dengan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah *go-public* dalam periode 2013-2017. (b) Menerbitkan laporan tahunan (annual report) lengkap berturut-turut selama tahun 2013-2017. Dari 13 perusahaan yang terdaftar, hanya 12 perusahaan yang terdaftar dari periode 2013-2017.

Variabel operasional pada penelitian ini terdiri dari *net profit margin (NPM)*, *total asset turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen dan *return on equity (ROE)* sebagai variabel dependen.

NPM membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

TATO membandingkan penjualan dengan total aset.

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset} \times 100\%$$

DER membandingkan total aset dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

ROE membandingkan jumlah laba setelah pajak terhadap total ekuitas.

$$ROE = \frac{EAT}{TE} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan analisis gambaran deskriptif, penentuan persamaan regresi ganda, analisis regresi ganda, dan asumsi klasik. Persamaan regresi ganda data panel menggunakan Uji Chow dan Uji Haussman. Analisis Regresi Ganda *cross section* menggunakan Uji Asumsi Klasik.

HASIL UJI STATISTIK

Gambaran deskriptif dilakukan untuk mengetahui *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation* dari variabel dependen yaitu *return on equity* dan variabel independen yaitu *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *equity multiplier*. Hasil gambaran deskriptif untuk periode 2013-2017 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki mean sebesar 6.921169, *median* sebesar 3.746276, *maximum* sebesar 186.4781, *minimum* sebesar -45.1773, dan *standard deviation* sebesar 25.99179 dengan jumlah observasi sebesar 60. *Total Asset Turnover* memiliki mean sebesar 76.06999, *median* sebesar 74.72952, *maximum* sebesar 165.782, *minimum* sebesar 11.94255, dan *standard deviation* sebesar 34.90316 dengan jumlah observasi sebesar 60. *Debt to Equity Ratio* memiliki *mean* sebesar 85.98985, *median* sebesar 56.84833, *maximum* sebesar 282.0689, *minimum* sebesar -4.4, dan *standard deviation* sebesar 81.67413 dengan jumlah observasi sebesar 60. *Return on Equity* memiliki mean sebesar 7.278575, *median* sebesar 5.494165, *maximum* sebesar 83, *minimum* sebesar -124.116, dan *standard deviation* sebesar 22.71898 dengan jumlah observasi sebesar 60.

Pada persamaan regresi ganda data panel, setelah melakukan uji Chow, maka diperoleh probabilitas *cross-section Chi-square* menunjukkan angka sebesar $0.0010 < 0.05$ sehingga menggunakan model *fixed effect*. Dilanjutkan dengan uji Haussman, probabilitas *cross section random* menunjukkan angka sebesar $0.7757 > 0.05$ sehingga menggunakan model *random effect*. Maka Persamaan regresi dari model *random effect* dari keseluruhan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, yaitu:

$$ROE_{it} = -15.02072 + 0.658029 NPM_{it} + 0.214615 TATO_{it} + 0.016505 DER_{it}$$

| | | | | |
|-----------|-------------|------------|------------|------------|
| Std.error | (7.831271) | (0.065580) | (0.079205) | (0.035481) |
| t-stat | [-1.918044] | [10.03405] | [2.709619] | [0.465170] |

Setiap kenaikan 1% terhadap *NPM*, maka *ROE* akan mengalami kenaikan sebesar 0.658029% apabila *TATO* dan *DER* bersifat konstan. *TATO* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE* dimana setiap kenaikan 1% terhadap *TATO*, maka *ROE* akan mengalami kenaikan sebesar 0.214615% apabila *NPM* dan *DER* bersifat konstan. Dan *DER* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROE*. Apabila *DER* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *ROE* akan mengalami kenaikan sebesar 0.016505% apabila *NPM* dan *TATO* bersifat konstan. Kesalahan baku (*standard error*) dari intersep sebesar 7.831271, *NPM* sebesar 0.065580, *TATO* sebesar 0.079205, dan *DER* sebesar 0.035481. *R-squared* keseluruhan

perusahaan manufaktur sektor otomotif sebesar 0.673676, yang berarti bahwa sebesar 67.37% ROE perusahaan secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh NPM, TATO, dan DER, sedangkan 32.63% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

DISKUSI

Data Panel. *Net profit margin (NPM)*, *total asset turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada keseluruhan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kartikaningsih, 2013), dimana *Debt Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return On Equity*. (Kusi *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa *OPM* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROE*, namun *ATO* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROE*.

Secara parsial, *Net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama (H1) yaitu *net profit margin* dapat digunakan sebagai prediktor terhadap kinerja perusahaan. (Kwandinata, 2005) berpendapat bahwa *NPM* merupakan variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi *ROE*, karena adanya pengaruh dari jumlah penjualan bersih yang tinggi. (Leunupun, 2005) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya, KUD yang memiliki pengeluaran biaya tinggi cenderung memiliki profitabilitas ekuitas yang rendah akibat tingginya aktiva yang didanai oleh modal asing.

Total asset turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. (Animah *et al.*, 2009) berpendapat bahwa laba pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh besar-kecilnya *TATO* karena semakin tinggi penggunaan aset mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan semakin efektif dalam mengelola assets yang dimiliki, sehingga dengan sendirinya akan diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan perbankan tersebut.

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Menurut (Matt, 2000) dalam (Quayyoun dan Szabó, 2015), *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan porsi modal dan hutang untuk membiayai asetnya. Ketika hutang meningkat, *leverage* keuangan meningkat, sehingga manajemen lebih memilih penggunaan modal pribadi atau perusahaan daripada hutang karena memiliki resiko yang lebih kecil. (Singapurwoko dan El-Wahid, 2011) memiliki hasil dimana *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pendanaan internal dibandingkan dengan perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang yang sedikit karena modal yang didapatkan berasal dari laba ditahan (*retained earning*).

PENUTUP

Secara keseluruhan, profitabilitas (*NPM*), manajemen aset (*TATO*), dan *leverage (DER)* secara bersama-sama dapat digunakan sebagai prediktor terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan manufaktur sektor otomotif yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Sedangkan secara parsial, hanya profitabilitas (*NPM*) dan manajemen aset (*TATO*) yang dapat dijadikan prediktor terhadap *return on equity*, sedangkan *leverage (DER)* tidak dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap *return on equity*.

Diharapkan manajemen perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor otomotif dan komponen yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dalam periode 2013-2017 untuk memperhatikan profitabilitas (*NPM*), manajemen aset (*TATO*), dan *leverage* (*DER*) sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan, disarankan manajemen perusahaan lebih memperhatikan *net profit margin* dan *total asset turnover*-nya karena *NPM* dan *TATO* memiliki pengaruh yang paling besar dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROE*).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- De Wet, J. H. V. H., and Du Toit, E. (2007). *Return on equity: A popular, but flawed measure of corporate financial performance*. *South African Journal of Business Management*, 38(1), 59-69.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana.
- Margaretha, F. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- McLean, R. (2002). *Financial management in health care organizations*. *Cengage Learning*.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Munawir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. (2000). *Business Plan: Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rappaport, A. (1986). *Creating shareholder value: the new standard for business performance*. *Free press*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., and Jordan, B. D. *Essentials of Corporate Finance* (1999).
- Salim, J., dan Kom, S. (2010). *Cara gampang bermain saham*. Visimedia.
- Sugiono, A. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana.
- Umar, H. (2000). *Business an introduction*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zoppa, A., and McMahan, R. G. (2002). *Pecking order theory and the financial structure of manufacturing SMEs from Australia's business longitudinal survey*. *Small Enterprise Research*, 10(2), 23-41.